

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹ Metode secara harfiah adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.² Menurut Rahyubi bahwa metode adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno,

¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 38

² Depdikbud, *Kamus Besar ...*, hal. 652

³ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hal. 236

metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali model dan metode pembelajaran inovatif. Diantaranya yaitu metode pembelajaran *mind mapping*.

Metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. *Mind mapping/ peta pikiran* merupakan cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak.⁵ *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional.

Otak kita tidak bekerja dengan kata-kata, angka, atau tulisan paragraf. Saat kita harus mengingat hal-hal yang bersifat imajinatif (gambar/ cerita), otak kita dengan mudah mengingatnya tanpa pernah dihafal sebelumnya.⁶ *Mind mapping* adalah salah satu metode yang menjadikan gambar, warna, garis lengkung dan tulisan untuk merangkum suatu materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif.

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 16

⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar...* hal. 4

⁶ Herdin, TLI. *Tujuh Rahasia Mind Map...* hal. 2

Peta pikiran/ *mind mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.⁷ Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir.

Belajar berbasis pada konsep Peta Pikiran (*Mind Mapping*) merupakan cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran komprehensif Total-MindLearning (TML). Pada konteks TML, pembelajaran mendapatkan arti yang lebih luas. Bahwasanya, di setiap saat dan di setiap tempat semua makhluk hidup di muka bumi belajar, karena belajar merupakan proses alamiah. Semua makhluk belajar menyikapi berbagai stimulus dari lingkungan sekitar untuk mempertahankan hidup.

2. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Berikut ini adalah tujuh langkah dalam meringkas/ mencatat dengan menggunakan *mind mapping* :

1. Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. hal ini dikarenakan, karena untuk memberi kebebasan otak

⁷ Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag. dan Lilik Nur Kholidah, S.Pd., M.Pd.I., *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 110-111.

untuk menyebarkan ke segala arah dan untuk menggunakan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

2. Gunakan foto atau gambar sentral, karena dengan gambar dapat memberikan lebih banyak makna. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita terfokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
3. Menggunakan warna. Warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind mapping lebih hidup, menambah pada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
5. Membuat garis hubung melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak.
6. Gunakan satu kata untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*.
7. Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya membuat 10 gambar di

dalam *mind mapping* kita, *mind mapping* kita setara dengan 10.000 kata catatan.⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Mind mapping mengolah informasi yang ada dipikiran seseorang dengan menggunakan kata, simbol, garis, gambar, dan warna yang dapat merangsang kerja otak secara alami untuk membentuk pemahaman konsep dan hubungan antar beberapa konsep.

Windura (2015:14) mengemukakan beberapa kegunaan *mind mapping* dalam pembelajaran antara lain untuk mencatat, meringkas, mengarang, berfikir kritis, merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan dan lain-lain) dan menguarai artikel bacaan.

Beberapa manfaat memiliki *mind mapping* antara lain :

- a. Merencana
- b. Berkomunikasi
- c. Menjadi Kreatif
- d. Menghemat Waktu
- e. Menyelesaikan Masalah
- f. Memusatkan Perhatian
- g. Menyusun dan Menjelaskan Fikiran-fikiran
- h. Mengingat dengan lebih baik
- i. Belajar Lebih Cepat dan Efisien
- j. Melihat gambar keseluruhan⁹

⁸ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal. 33

Menurut Alamsyah (dalam Marris,2015:15) adalah sebagai berikut:

1. Dapat melihat gambar secara menyeluruh dan jelas.
2. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan merahnya antar topik.
3. Terdapat pengelompokan informasi.
4. Proses pembuatannya meyenangkan karena melibakan warna-warna, gambar-gambar dan lain-lain.
5. Mudah mengingatnya karena ada tanda visualnya.¹⁰

Kelemahan *mind mapping* menurut Tony Buzan, adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya kreativitas guru untuk mengajar materi agar siswa tertarik dan dapat mengeluarkan informasi/pendapat tentang gagasan masalah.
2. Memerlukan pengetahuan luas sebagai bahan membuat *mind mpping* dengan cara mengonsep materi dan menghubungkan setiap kata kuncinya.¹¹

4. Implementasi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPA Materi

Sumber Daya Alam.

Pada pelajaran IPA materi sumber daya alam, seseorang akan lebih banyak menggunakan otak kirinya saja. Namun apabila pembelajaran IPA

⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar....*, hal. 6

¹⁰ Rahman Widodo, *Metode Mind Mapping*, (<https://www.duniapembelajaran.com/2014/12/man>), diakses pada 28 februari 2018 pada pukul 10.15

¹¹ Tony Buzan, *Buku Pintar....*, hal. 8

materi sumber daya alam ini menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, maka proses pembelajaran akan diisi pula dengan kreatifitas anak dalam hal seni. Karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna, garis serta imajinasi sebagai penunjang pembuatan medianya. Jika kedua otak berfungsi secara seimbang, seseorang akan memiliki potensi kecerdasan yang matang secara intelektual maupun emosional.

Seorang guru yang menggunakan metode *mind mapping* sebaiknya menguasai langkah-langkah pembelajaran *mind mapping*:¹²

- a. Guru menyampaikan tujuan yang dicapai
- b. Guru menggunakan konsep atau permasalahan yang akan diacapai oleh siswa. Permasalahan sebaiknya dipilih yang mempunyai banyak alternative jawaban.
- c. Siswa mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk peta pikiran.
- d. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan kosep berfikirnya.
- e. Dari peta hasil diskusi siswa diminta membuat kesimpulan.

Metode *mind mapping* seharusnya dilakukan secara terus-menerus agar manfaat dari metode *mind mapping* dapat tercapai secara optimal. Sesuai dengan kurikulaum yang digunakan di MI Wahid Hasyim Udanawu Bakung, implementasi metode *mind mapping* digunakan pada materi sumber daya alam.

¹² Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 239

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³ Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi yang mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/”feeling”, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuannya.¹⁴

Dengan ketiga elemen diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi adalah tiga elemen yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan perubahan energy pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dalam proses belajar mengajar pun, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah factor psikis yang bersifat *non-intelektual* . Perananya yang khas untuk menumbuhkan gairah, rasa senang, dan

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), hal. 73

¹⁴ *Ibid*, hal. 74

semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Menurut Sudjana, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal:¹⁶

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Jenis-jenis Motivasi belajar

Dalam membahas tentang jenis-jenis motivasi, ada dua motivasi yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri individu) dan motivasi ekstrinsik (dari dalam diri individu).

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif/fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Ketika motivasi intrinsik itu tumbuh semata-mata agar siswa mendapatkan/menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam suatu

¹⁵ *Ibid*, hal. 75

¹⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.61

pelajaran, bukan untuk mendapat hadiah, nilai yang tinggi, kehormatan dan sebagainya.¹⁷

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik ketika siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Misalnya untuk mencapai angka tinggi nilai diploma, gelar, kehormatan dan lain-lain.¹⁸

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak penting dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang mampu membangkitkan minat belajar siswa, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

3. Fungsi Motivasi

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi ini yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002),hlm. 115

¹⁸ *Ibid*, hal. 117

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Meyeleksi perbuatannya, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹ Motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kata belajar memang sudah tidak asing didengar. Banyak yang mengartikan belajar dengan berbagai pengertian. Menurut pengertian

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*....,hal. 85

secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰ Purwanto menyebutkan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam perilakunya.²¹ Sunhaji mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku yang mengenai berbagai aspek berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan sikap.²²

Menurut Pidarta yang dikutip oleh Indah Komsiyah mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Sedangkan menurut Gredler belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.²³

Dari beberapa pengertian di atas didapatkan garis besar bahwa belajar adalah proses seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang meliputi aspek pengetahuan, psikomotor dan sikap yang didapat dari pengalaman yang berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Seperti di sekolah, di rumah, di masyarakat, dan lainnya. Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar pastilah mendapatkan hasilnya.

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses. Sehingga pengertian hasil belajar

²⁰ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil*, hal. 39

²² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 12

²³ Komsiyah, *Belajar dan*, hal. 3

adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁴ Hasil belajar bisa tampak pada hasil perubahan tingkah laku seseorang. Seperti perubahan pengetahuannya dari tahu menjadi tidak tau, dari mengerti menjadi tidak mengerti. Hal lain seperti perubahan keterampilan, kebiasaan, emosional, hubungan sosial, dan sikapnya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, dan ini lazim dinamakan dengan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Adapun tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan tercapai karena siswa menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu.²⁵

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan Bloom dkk yang dikutip Cucu Suhana sebagai berikut:²⁶

1. Indikator Aspek Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.

²⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil*, hal. 46

²⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, hal. 14

²⁶ Suhana, *Konsep Strategi*, hal. 19-20

- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sistesis (*synthesis*), yaitu kemampuan penyimpulan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu seperti pernyataan, laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

2. Indikator Aspek Afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memerhatikan pada suatu perangsang.
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan, memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepetanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggungjawab, konsisten, dan komitmen.

- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, dan pengkonseptualisasian suatu nilai.
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial, dan emosional.

3. Indikator Aspek Psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesiediaan untuk mengambil tindakan.
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan.
- e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah

gerakan dan menyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematic.

g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani serta kondisi panca indera, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.²⁷

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis banyak sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar.

²⁷ Komsiyah, *Belajar dan*, hal. 90

Menurut Sunhaji faktor psikologis yang mempengaruhi yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan.²⁸ Sedangkan menurut Indah Komsiyah meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.²⁹

2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

a) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya.³⁰

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.³¹

²⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, hal. 16

²⁹ Komsiyah, *Belajar dan*, hal. 91

³⁰ *Ibid.* hal. 96

³¹ *Ibid.*, hal. 97

c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*),

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.³²

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) akan memilih pendekatan pembelajaran yang mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

D. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Alam/ SAINS

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Kata Sains berasal dari bahasa latin *scientia* yang berarti “ saya tahu”. Dalam bahasa inggris kata *science* mul-mula berarti pengetahuan, tetapi lama-kelamaan bila orang berkata tentang sains, maka pada umumnya yang dimaksud adalah apa yang dulu disebut Ilmu Pengetahuan Alam atau biasa disingkat dengan sebutan IPA.³³

³² *Ibid*, hal. 89

³³ Sukarno, N Kertias, Hadiat, d patmawiyata, *Dasar-dasar pendidikan sains*, (JAKARTA:Bhatara Karya Aksara, 1981), hal.10

IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanyaditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Secara rinci hakikat IPA menurut Brigman yang dikutip dalam buku lestari adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas, pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
- b. Observasi dan eksperimen, merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
- c. Ramalan(prediksi), merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan dimiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut dengan pengukuran yang diteliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat dirediksikan secara tepat.
- d. Komunikatif, artinya IPA itu selalu berkembang kearah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya.
- e. Universalitas, kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA merupakan bagian IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).³⁴

2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda benda langit lainnya³⁵

3. Prinsip Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/ MI

Agar pembelajaran sains efektif, dapat mencapai hasil maksimal, sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- a. Proses berpikir

Pembelajaran dimulai dengan suatu fenomena atau fakta yang dapat menyebabkan siswa berpikir. Proses berpikir hanya akan terjadi apabila apabila terdapat ketidakselarasan antara struktur kognitif siswa dengan pengalaman baru yang diperolehnya.

³⁴ Lestari, *Hakikat Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Anda Offset, 2002), hal.7

³⁵ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS Di Sekolah Dasar*, (Tulungagung:Lentera Krasindo, 2014), hal. 11

b. Berfikir Kreativitas

Kreativitas dapat dilihat dari kemampuan siswa melakukan berbagai alternative penyelesaian masalah. Untuk mengembangkan kreativitas ini, siswa hendaknya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan sesuai dengan pendapatnya.

c. Pengalaman Siswa

Apabila guru mengajarkan dari buku teks maka hendaknya menyesuaikan bahan dengan lingkungan siswa. Bahan pengajaran yang tidak berkaitan dengan struktur kognitif siswa maka akan kurang bermakna baginya.

d. Pembentukan Konsep

Pada hakikatnya konsep yang dimiliki siswa adalah hasil bentuknya sendiri. Konsep yang melekat pada dirinya adalah hasil interaksi struktur kognitif siswa dan pengalaman baru. Ini berarti bahwa pada diri siswa terjadi proses belajar.

e. Aplikasi Konsep

Pengaplikasian ini mungkin dapat dimulai pada saat pembelajaran, misalnya pada pengajaran konduktor panas, pembelajaran dapat dimulai dengan masalah, "mengapa ujung tangkai penggorengan selalu dilengkapi dengan pegangan yang terbuat dari kayu?" pertanyaan ini akan mendorong siswa belajar tentang benda-benda yang mudah menghantar panas. Setelah siswa memahami konsep-

konsep hasil belajar, maka siswa diajak untuk mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.³⁶

E. Materi Sumber Daya Alam

1. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah semua yang terdapat di alam (kekayaan alam) yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya.³⁷

2. Pengelompokan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam mempunyai beberapa jenis. Berdasarkan *ketersediaannya di alam*, sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi dua :³⁸

a. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui

Sumber daya alam ini merupakan sumber daya alam yang persediaan di alam terbatas dan setelah habis tidak dapat dibuat atau dibentuk lagi oleh manusia. Contohnya adalah minyak bumi, batu bara, logam (aluminium, bijih besi dan sebagainya), serta gas bumi.

³⁶ Ibid, hal. 44

³⁷ Ahmad Abtokhi, *Sains Untuk PGMI Dan PGSD*, (Malang:UIN-MALANG PREESS, 2008), hal. 121

³⁸ Tim Grasindo, *Super Smart IPA MI/SD*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal. 125

b. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui

Sumber daya alam ini merupakan sumber daya alam yang dapat dibentuk lagi. Contohnya adalah tumbuhan dan hewan.

Sumber daya alam juga dapat dikelompokkan *berdasarkan jenisnya*, yaitu :

a. Sumber daya alam non hayati,

Merupakan sumber daya alam yang bukan termasuk dalam jenis makhluk hidup, misalnya udara, batu bara, logam, dan lain-lain.

b. Sumber daya alam hayati,

Merupakan semua jenis sumber daya alam yang termasuk dalam jenis makhluk hidup, misalnya : mikroorganisme, tumbuhan dan hewan.

3. Dampak Pengambilan Bahan tanpa Usaha Pelestarian

Dampak pengambilan bahan alam secara sembarang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Beberapa contoh kerusakan lingkungan sebagai berikut ³⁹:

- a. Penebangan hutan secara sembarangan menyebabkan hutan gundul.
- b. Pengambilan mineral atau hasil tambang secara terus-menerus akan menghabiskan seluruh bahan alam ini.
- c. Pembukaan tanah untuk pertanian dan pemukiman kadang-kadang dilakukan dengan cara membakar hutan.

³⁹ Ahmad Toboki, *Sains Untuk PGMI...*, hal. 127

4. Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam

Keberadaan sumber daya alam sangat penting dan perlu dilestarikan, agar dapat dimanfaatkan di masa sekarang dan yang akan datang. Untuk menjaga kelestarian sumber daya alam harus ditangani secara bersama-sama. Menjaga kelestarian sumber daya alam dapat diupayakan sebagai berikut:⁴⁰

- a. membuat sengkedan untuk mencegah pengikisan tanah,
- b. menanam pohon-pohon di tanah yang kosong, dan
- c. mencegah terjadinya polusi tanah.
- d. membuat lubang untuk peresapan air hujan,
- e. pengolahan kembali air limbah industri.
- f. penebangan memilih pohon yang tua atau tebang pilih,
- g. menanam kembali pada bekas tebangan atau reboisasi, dan
- h. mencegah penebangan liar dan pembakaran hutan.
- i. Pelestarian Barang Tambang
- j. menggunakan barang tambang sehemat mungkin,
- k. mendaur ulang barang tambang logam, dan
- l. menggunakan bahan pengganti, seperti mengganti besi dengan plastik dan mengganti minyak bumi dengan minyak tanah.
- m. menangkap ikan tidak menggunakan bom, racun, atau pukat harimau,
- n. air sungai dan laut dijaga kebersihannya, dan
- o. melaksanakan program kali bersih.

⁴⁰ Tim Grasindo, *Super Smart IPA...*, hal. 126

5. Hasil Teknologi Dari Sumber Daya Alam

Sumber daya alam sudah sejak dahulu kala. Bahkan sejak jaman manusia purba dan primitif sudah dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Apa saja manfaat sumber daya alam? Berikut ini adalah beberapa diantaranya :⁴¹

a. Sebagai sumber energi dan bahan bakar, seperti:

- 1) Menyalakan generator listrik
- 2) Bahan bakar dari kendaraan bermotor
- 3) Untuk memasak
- 4) Untuk mengolah limbah pabrik
- 5) Dan masih banyak lagi pemanfaatan dari sumber daya alam untuk sumber energi dan juga bahan bakar

b. Sebagai pembangkit listrik

Seperti sudah disebutkan pada point pertama, secara khusus sumber daya alam dapat membantu menjadi pembangkit listrik yang sekarang anda nikmati di rumah anda setiap harinya. Dengan memanfaatkan minyak bumi ataupun energy matahari, sumber daya alam dapat dikonversi menjadi energy listrik, sehingga dapat menyuplai kebutuhan listrik rumah tangga.

c. Untuk kebutuhan makan bagi manusia dan hewan

Manfaat sumber daya alam bagi manusia tidak hanya ada pada mineral dan juga minyak bumi yang ada di dalam perut bumi saja,

⁴¹ Alfa Singasari, *Materi IPA Kelas IV Tentang Sumber Daya Alam*, dalam <https://studiscience.blogspot.co.id/2017/05/sumber-daya-alam.html>, diakses pada 17 Januari 2018

namun juga terdapat pada hewan dan tumbuhan. Sumber daya alam yang berasal dari hewan dan tumbuhan ini sering dimanfaatkan oleh manusia sebagai salah satu bahan konsumsi. Biasanya, sumber daya alam dalam bentuk hewan dan juga tumbuhan ini diambil daging dan juga daunnya, untuk kemudian diolah menjadi berbagai macam makanan yang pastinya sudah sering anda nikmati hingga saat ini.

d. Sebagai pengembangan teknologi

Teknologi merupakan sesuatu yang terus berkembang. Untuk mengembangkan teknologi menjadi lebih baik lagi dari waktu ke waktu, maka keberadaan sumber daya alam sangatlah penting untuk mendukung pengembangan teknologi ini. Baik secara langsung dan tidak langsung, serta secara sadar maupun tidak sadar, segala macam bentuk perkembangan teknologi yang kita rasakan saat ini pastilah membutuhkan sumber daya alam yang tepat.

e. Untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam

Manfaat sumber daya alam bagi kehidupan juga diperlukan untuk menjaga kelestarian alam dan bumi tempat tinggal kita. Tidak semua sumber daya alam harus kita habiskan untuk keperluan pribadi dan kepentingan kecil saja. Namun demikian sumber daya alam haruslah kita jaga agar tidak habis.

Hal ini dikarenakan sumber daya alam juga merupakan salah satu penopang dari keseimbangan alam, termasuk di dalamnya adalah pepohonan dan juga segala macam mineral yang ada di dalam perut

bumi, yang apabila tidak dijaga dengan baik, maka akan berakibat buruk untuk bumi kita.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, baik penelitian mengenai *mind mapping*. Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran, mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai bahan kajian untuk mengembangkan kemampuan berfikir peneliti. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) yang berhasil peneliti kumpulkan dan temukan sebagai berikut:

1. Peneliti Nur Aini Nisfu Fitroh yang berjudul “ Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013” dalam penelitian ini Nur Aini Nisfu Fitroh menyimpulkan bahwa Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) berpengaruh pada hasil belajar ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} atau $t_{empirik} = 6,630$ sedangkan $t_{teoritik}$ pada tabel signifikansi 5% adalah 2,000. Sehingga disimpulkan bahwa

ada Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Matematika.⁴²

2. Penelitian Lia Nur Awwalina yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Ma’arif Karang Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini Lia Nur Awwalina menyimpulkan bahwa berdasarkan *output SPSS 17,0 for Windows* (ANOVA) terbaca taraf nilai *Sig*, $0,00 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika.⁴³
3. Penelitian Siti Ifa Mufida yang berjudul “ Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Karangrejo Tulungagung”. Dalam Penelitian ini Siti Iva Mufida Menyimpulkan bahwa berdasarkan *output SPSS 16.0* diperoleh nilai *Sig* $0,007 < 0,05$ untuk Pengaruh *Metode Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar tetapi tidak ada pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar.⁴⁴

⁴² Nur Aini nisfu Fitroh, Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013, (Tulungagung: 2013 :tidak diterbitkan) hal. 80

⁴³ Lia Nur Awwalina, Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Ma’arif Karang Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015, (Tulungagung: 2015: tidak diterbitkan) hal. 65

⁴⁴ Siti Ifa Mufida yang berjudul “ Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016, (Tulungagung: 2016: tidak diterbitkan) hal. 64

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Peneliti Terdahulu	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nur Aini Nisfu Fitroh	Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (<i>Mind Mapping</i>) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas metode <i>mind mapping</i> dan hasil belajar - Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Variabel X adalah Metode <i>Mind Mapping</i> dan variabel Y adalah hasil belajar. - Materi balok dan kubus - Rumusan masalah yang digunakan yaitu: 1) adakah pengaruh metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi? - Tujuan penelitian, yaitu: 1) untuk mengetahui pengaruh metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi.

Lia Nur Awwalina	Pengaruh Penggunaan Teknik <i>Mind Mapping</i> dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015.	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti membahas teknik <i>mind mapping</i>. - Menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Variabel X_1 adalah Teknik <i>Mind Mapping</i>, X_2 adalah motivasi dan variabel Y hasil belajar. - Materi yang digunakan ruang sisi datar - Rumusan masalah, yaitu: 1) adakah pengaruh penggunaan teknik <i>Mind Mapping</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek? 2) adakah pengaruh penggunaan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek? 3) berapa besar pengaruh penggunaan teknik <i>Mind Mapping</i> dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek? - Tujuan penelitian, yaitu: 1) untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik <i>Mind Mapping</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di
------------------	---	---	--

			<p>MTs Ma'arif Karangan Trenggalek? 2) untuk mengetahui pengaruh penggunaan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Karangan Trenggalek?3) untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan teknik <i>Mind Mapping</i> dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Karangan Trenggalek?</p>
--	--	--	---

Siti Mufida	Ifa Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Karangrejo Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas metode <i>mind mapping</i> dan hasil belajar - Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Peneliti terdahulu melihat pengaruh metode <i>mind mapping</i> dan jenis kelamin terhadap hasil pelajaran matematika - Materi bangun ruang sisi datar, prisma dan limas - Rumusan masalah, yaitu: 1) adakah pengaruh metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Karangrejo Tulungagung? 2) adakah pengaruh metode pembelajaran jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Karangrejo Tulungagung?3) seberapa besar pengaruh metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Karangrejo Tulungagung? - Tujuan penelitian, yaitu:1) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> terhadap hasil belajar
-------------	--	---	--

			<p>matematika siswa kelas VII MTs Karangrejo Tulungagung? 2) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Karangrejo Tulungagung?3) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Karangrejo Tulungagung?</p>
--	--	--	--

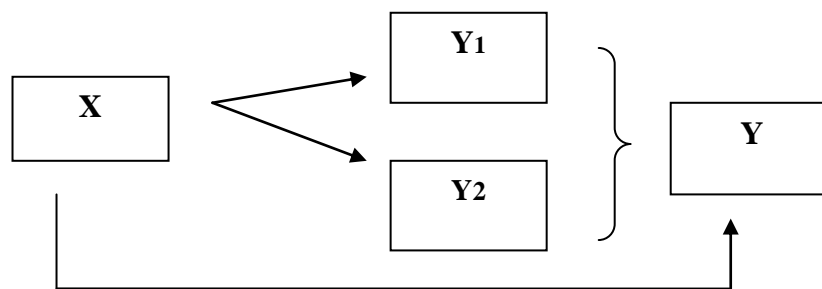
G. Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian sama dengan kerangka berfikir. Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁵ Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori penelitian ini keyakinan bahwa variabel bebas (metode *mind mapping*) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (motivasi dan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 60

Kerangka penelitian dibuat untuk mempermudah dalam mengetahui hubungan antar variable. Kerangka konseptual penelitian digambarkan dengan bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir Peneliti



Keterangan:

- X = Metode *mind mapping*
- Y1 = Motivasi belajar
- Y2 = Hasil Belajar
- Y = Pengaruh antar variabel